

## Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Ibadah Melalui Program Bina Desa di Desa Kota Baru

Sri Sukma Wahyuni, Sayed Afdal Saputra, Fadhil Rizki, Zacky Mubarak,  
Syarwan Munandar, Muhammad Rizki Ismaya Putra, Srinita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: [sri.sukma@usk.ac.id](mailto:sri.sukma@usk.ac.id)

Received: 25-05-2025	Revised: 30-05-2025	Accepted: 31-05-2025

### Abstrak

*Program Bina Desa di Desa Kota Baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan ibadah melalui kegiatan kebersihan dan perawatan musala secara partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini mencakup observasi, perencanaan, kerja bakti, dan evaluasi, yang tidak hanya memberikan dampak fisik berupa mushala yang bersih dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Program ini turut memperkuat nilai gotong royong serta mengaktualisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan, model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan tinggi.*

### Abstract

*The Village Development Program in Kota Baru Village aims to improve the quality of worship spaces through participatory and collaborative efforts between students and the local community. The activities, which included observation, planning, community service, and evaluation, not only resulted in a cleaner and more comfortable prayer facility but also fostered a collective awareness of the importance of maintaining religious spaces. The program strengthened the spirit of mutual cooperation and served as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education in community service. This model is expected to be replicated in other regions as a form of community empowerment driven by higher education institutions.*

*Keywords: community services, worship environment, participatory, community service, student activities*

## PENDAHULUAN

Program Bina Desa merupakan salah satu bentuk nyata peran serta mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan berbasis pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan di pedesaan (Putra & Dewi, 2021). Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuh berkembangnya

prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan merupakan potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, karena sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan. Sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan yang sangat penting sebagai kekuatan penentu (pelaku) dalam (Ariadi,2019).

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak desa yang berada di daerah pinggiran dan pedalaman wilayah nusantara. Desa-desa yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan modal berharga bagi Bangsa Indonesia alam melakukan pembangunan. Tidaklah aneh jika pada saat ini pembangunan daerah pedesaan menjadi prioritas pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional. Maju dan tidaknya Bangsa Indonesia salah satunya dapat ditandai dari perkembangan daerah pedesaan di Nusantara (Turmudi,2019).

Pemecahan masalah diupayakan melalui pendekatan pemberdayaan, sehingga masyarakat didorong memiliki kemampuan dan kemandirian (Aditiawati et al., 2016). Musholla merupakan tempat ibadah umat muslim untuk melakukan ibadah dan memanjatkan doa kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Ibadah merupakan sebuah pendekatan manusia kepada pencipta-Nya (Azra, 2020). Selain sebagai tempat ibadah, musholla juga dapat berfungsi untuk kegiatan sosial ataupun pendidikan (Agustina, 2021). Mahasiswa dapat menjadi agen edukasi dengan meningkatkan kesadaran lingkungan di kampus dan komunitas sekitarnya. Mereka dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan kampanye mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta dampak dari perubahan iklim. (Faisal 2024).

Rumah ibadah, khususnya masjid, memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah ritual seperti salat, masjid juga berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pembinaan moral masyarakat. Dalam konteks ini, masjid menjadi sarana yang efektif untuk memupuk kebersamaan dan mempererat hubungan antarwarga. Menurut Yasin (2022), keberadaan masjid mampu menjadi pemersatu masyarakat karena di dalamnya terjadi interaksi sosial yang intens, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, salat berjamaah, maupun aktivitas sosial lainnya seperti bakti sosial, musyawarah warga, atau pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, masjid tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga nilai sosial yang besar dalam membangun solidaritas dan harmoni dalam masyarakat.

Modal sosial menghasilkan kapasitas adaptasi, antara lain berupa: kerja sama, partisipasi semua elemen masyarakat, pemanfaatan teknologi yang sesuai kebutuhan masyarakat, prinsip saling menjaga, dan kemampuan memobilisasi sumber daya kolektif dalam anggota kelompok (Kusumastuti, 2015). Lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan terawat tidak hanya mencerminkan nilai-nilai spiritual masyarakat, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya di desa. Mahasiswa dapat membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan mereka, termasuk fasilitas ibadah. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. (Gianyar, 2024).

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa sebagai pelaksana program Bina Desa berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bersama masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dimulai dengan tahap observasi awal dan koordinasi bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat guna mengidentifikasi permasalahan utama yang berkaitan dengan lingkungan ibadah, khususnya pada fasilitas musala. Setelah memperoleh persetujuan dan dukungan dari warga, mahasiswa melakukan perencanaan kegiatan kerja bakti yang

terstruktur, mencakup pembersihan area dalam dan luar musala, pengecatan ulang dinding, perapian taman kecil di sekitar lingkungan ibadah, serta pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat, dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kebersihan fisik tempat ibadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan spiritual desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pelaksana, sekaligus mitra masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan berbasis pengabdian. Metode partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan langsung dari warga desa dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, melainkan berdampak nyata dan berkelanjutan. Adapun pendekatan yang digunakan meliputi beberapa tahapan utama, yaitu: identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan aksi lapangan, serta evaluasi dan refleksi bersama.

Tahap pertama dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara informal dengan beberapa tokoh masyarakat, pengurus musala, dan warga sekitar untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan ibadah, khususnya musala yang menjadi fokus kegiatan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kondisi fisik musala memerlukan perawatan tambahan, seperti pembersihan lantai, dinding, jendela, serta halaman sekitarnya yang dipenuhi rumput liar dan sampah ringan. Selain itu, minimnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah menjadi perhatian tersendiri.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan, yang dilakukan oleh tim mahasiswa dengan menyusun jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, pengadaan perlengkapan kebersihan, serta penyusunan strategi pelibatan masyarakat agar kegiatan ini bersifat inklusif dan partisipatif. Rencana kegiatan dibahas bersama perangkat desa dalam rapat koordinasi untuk memastikan dukungan penuh dari pihak pemerintah desa dan kesesuaian dengan agenda masyarakat setempat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa kerja bakti massal di lingkungan musala. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, warga desa, remaja masjid, dan pengurus musala dalam membersihkan seluruh area musala, termasuk menyapu, mengepel, mencuci karpet, membersihkan tempat wudu, merapikan halaman, serta mendaur ulang sampah ringan yang ditemukan. Selain itu, dilakukan juga pengecatan ulang dinding dan pagar musala agar tampak lebih bersih dan rapi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga diiringi dengan sosialisasi ringan mengenai

pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keimanan umat.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil antara mahasiswa dan perwakilan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan berhasil mencapai tujuan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta potensi tindak lanjut yang bisa dikembangkan di masa depan, seperti program edukasi lingkungan ibadah berbasis komunitas.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Bersama Masyarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan Bina Desa yang kami laksanakan di Desa Kota Baru membuktikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lingkungan ibadah, khususnya melalui aksi pembersihan dan perawatan musala. Program ini tidak hanya menghasilkan dampak fisik berupa musala yang lebih bersih, nyaman, dan layak digunakan, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu membangun hubungan yang harmonis dengan warga dan mendorong terciptanya budaya gotong royong yang selama ini mulai luntur di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan nilai-nilai pengabdian secara langsung di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program semacam ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai wilayah, agar semangat pemberdayaan masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan ibadah dapat tersebar lebih luas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Syiah Kuala dan Ibu Sri Sukma Wahyuni S.E., M.Si. Terima kasih juga kepada seluruh Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala dan Bapel Bina Desa USK. Terima Kasih juga kepada pihak Gampong Kuta Baro telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan bakti sosial membersihkan musholla.

## REFERENSI

- Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(1), 59–67. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6028>
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6028>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Azra, A. (2020). Moderasi Islam Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku. Kencana. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6028>
- Faisal. (2024, Juni 14). Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan. *Magister Pengelolaan Lingkungan, Universitas Gadjah Mada*. <https://mpl.geo.ugm.ac.id/2024/06/14/uji-kompre/>
- Gianyar. (2024). Bina Desa: Langkah implementasi pengabdian mahasiswa FH Unud. *ATNews*. [https://atnews.id/portal/news/21923/bina-desa-langkah-implementasi-pengabdian-mahasiswa-fh-unud?utm\\_source=chatgpt.com](https://atnews.id/portal/news/21923/bina-desa-langkah-implementasi-pengabdian-mahasiswa-fh-unud?utm_source=chatgpt.com)
- Kusumastuti, A. (2015). Modal sosial dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. *Jurnal Sosiologi*, 1(20), 81–97. <https://doi.org/10.7454/MJS.v20i1.1093>
- Putra, A. R., & Dewi, M. K. (2021). Bina Desa sebagai Model Pengabdian Mahasiswa dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Turmudi, H. (2019). Jati Diri Penggawa Desa. PT Aksara Solopos, Surakarta. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72-79. 34 <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>